



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATAKAN PEMAHAMAN KONSEP WARNA PADA ANAK USIA DINI

Bernadeta Sandriana Uma¹⁾, Antonia Bupu²⁾, Maria Karolina Dhone³⁾, Ermelinda Krisna Moi⁴⁾,
Andi Nafsia⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

¹⁾bernadetasandrianauma@gmail.com, ²⁾yantybupu250603@gmail.com,

³⁾ermelindakrisnamoi@gmail.com, ⁴⁾karolinakarlin218@gmail.com,

⁵⁾andinafsia89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep warna melalui kegiatan mewarnai pada anak usia dini di TKN Pembina Turekisa, serta mengidentifikasi metode pembelajaran dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian adalah guru-guru di TKN Pembina Turekisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan penerapan metode drill. Kegiatan mewarnai terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep warna karena memungkinkan anak untuk berinteraksi langsung dengan media dan mengekspresikan kreativitas mereka. Kesimpulannya, penggunaan media yang beragam dan metode drill secara konsisten mampu membantu anak dalam mengenali, menyebutkan, serta memahami berbagai warna dengan lebih baik.

Abstract

This study aims to describe the strategies employed by teachers to enhance young children's understanding of color concepts through coloring activities at TKN Pembina Turekisa, as well as to identify the teaching methods and challenges faced by the teachers during the learning process. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with the research subjects being the teachers at TKN Pembina Turekisa. The findings show that the strategies used include the utilization of various learning media and the application of the drill method. Coloring activities proved effective in improving children's understanding of color concepts, as they allow children to interact directly with the media and express their creativity. In conclusion, the consistent use of diverse media and the drill method helps children recognize, name, and better understand various colors.

Sejarah Artikel

Diterima: 1 Juli 2025

Direview: 6 Juli 2025

Disetujui: 8 Juli 2025

Kata Kunci

Strategi Guru, Pemahaman
Konsep Warna, Anak Usia Dini

Article History

Received: July 1, 2025

Reviewed: July 6, 2025

Published: July 8, 2025

Key Words

Teacher Strategies, Color
Concept Understanding,
Early Childhood

PENDAHULUAN

Kemampuan mengenal warna merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak usia dini, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik visualnya. Aspek ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan perkembangan otak, kemampuan berpikir logis, serta daya ingat anak (Retnaningrum & Umam, 2021). Menurut Madani & Supandi (2024), warna dapat dipahami secara objektif sebagai sifat cahaya yang dipancarkan dan secara subjektif sebagai persepsi visual yang ditangkap oleh indera penglihatan. Oleh karena itu, pengenalan warna sejak dini tidak hanya merangsang visual anak, tetapi juga memperkaya pengalaman kognitif mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Namun demikian, dalam praktiknya, kemampuan mengenal warna pada anak usia dini masih sering diabaikan oleh pendidik dan orang tua. Yuniawati et al. (2024) menekankan bahwa pengenalan warna yang dilakukan secara aktif dapat membantu anak dalam mengenali objek di sekitarnya, seperti menyebutkan warna daun hijau atau apel merah, sehingga membantu mereka mengekspresikan apa yang dilihat. Selain itu, pengenalan warna juga berkontribusi terhadap perluasan kosakata, peningkatan kreativitas, dan penguatan daya ingat anak (Sari & Syafi'i, 2021). Warna bahkan diyakini dapat menggambarkan perasaan dan emosi, serta berperan dalam proses belajar yang lebih menyenangkan (Salsabila & Dewiyanti, 2024; Amrullah & Aripin, 2025; Rezki et al., 2025).

Hasil observasi awal di TKN Pembina Turekisa menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu memahami konsep warna dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penjelasan guru mengenai jenis-jenis warna, baik warna primer, sekunder, maupun tersier. Guru cenderung memberikan aktivitas mewarnai secara bebas tanpa arahan tentang penggunaan warna yang sesuai. Akibatnya, anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan, mencocokkan, atau mengelompokkan warna dengan benar, yang menunjukkan rendahnya pemahaman mereka terhadap konsep warna.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dari guru. Salah satu strategi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang variatif serta penerapan metode drill atau pengulangan. Metode drill merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang dengan tujuan membentuk kebiasaan atau keterampilan tertentu melalui latihan intensif (ZA, 2025). Strategi ini diyakini efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenal warna (Warmansyah et al., 2023; Rezki et al., 2025; Susanti et al., 2025).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Arbat et al. (2021) mengungkapkan bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik anak karena melibatkan koordinasi antara penglihatan dan otak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan berulang terbukti mampu memperkuat daya ingat serta keterampilan anak dalam mengenali dan mengklasifikasikan warna. Namun demikian, penelitian tersebut

menggunakan pendekatan yang berbeda, yaitu memberikan kebebasan bermain dan pemanfaatan metode discovery learning seperti permainan sulap warna, mencocokkan bola berwarna, dan melukis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep warna pada anak usia dini dapat bervariasi, bergantung pada pendekatan dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Penelitian ini secara khusus akan mengkaji strategi guru di TKN Pembina Turekisa, yang menggabungkan penggunaan media yang variatif dan metode drill, untuk mengetahui efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman konsep warna anak secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam meningkatkan pemahaman konsep warna pada anak usia dini di TK Pembina Turekisa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, dinamika, dan konteks strategi pembelajaran secara langsung di lapangan.

Subjek penelitian adalah guru kelas dan seluruh siswa berusia 4–6 tahun, dengan fokus utama pada strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses mengenalkan konsep warna. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling melengkapi. Observasi dilakukan secara partisipatif non-struktural untuk menangkap interaksi langsung antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk menggali informasi terkait tujuan, metode, serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan konsep warna. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh, seperti foto kegiatan, catatan harian guru, dan hasil karya siswa.

Data yang dikumpulkan berasal dari sumber primer (observasi dan wawancara langsung) dan sekunder (dokumen pembelajaran dan referensi pendukung lainnya). Seluruh data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses ini, data yang kompleks disederhanakan, dikategorikan secara tematik, dan disusun menjadi gambaran yang utuh mengenai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep warna pada anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TKN Pembina Turekisa, ditemukan bahwa guru menggunakan dua strategi utama dalam meningkatkan pemahaman konsep warna pada anak usia dini melalui kegiatan mewarnai, yaitu penggunaan media yang variatif

dan penerapan metode drill. Kedua strategi ini terbukti efektif dalam membantu anak mengenali, menyebutkan, dan memilih warna secara tepat, sekaligus mengembangkan kemampuan motorik halus dan kognitif mereka.

1. Penggunaan Media yang Variatif

Guru di TKN Pembina Turekisa menyadari pentingnya media pembelajaran untuk membantu anak memahami konsep abstrak seperti warna. Penggunaan media visual konkret seperti gambar atau miniatur benda langit dalam tema "alam semesta benda langit" membuat anak lebih mudah mengamati dan mewarnai objek berdasarkan warna yang dikenalnya. Media yang dirancang sesuai tema mampu menarik perhatian anak dan merangsang indera penglihatan secara langsung. Strategi ini membantu anak tidak hanya mengenali warna tetapi juga mengaitkannya dengan objek nyata di lingkungan mereka.

2. Penerapan Metode Drill

Metode drill diterapkan secara konsisten oleh guru untuk membiasakan anak memahami dan menerapkan konsep warna secara bertahap. Drill dilakukan melalui kegiatan berulang yang mencakup:

- Disiplin mengikuti instruksi

Guru memberikan instruksi yang jelas, sederhana, dan disertai contoh gambar berwarna. Anak-anak diajak mengikuti arahan seperti "warnai bintang dengan kuning" atau "gunakan biru untuk langit", sehingga mereka terbiasa mengenali warna dan menerapkannya secara tepat. Pendekatan ini tidak hanya melatih pemahaman warna tetapi juga membangun kedisiplinan dan kemampuan sosial anak dalam mengikuti aturan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Guru memberikan instruksi

- Mengasah koordinasi tangan

Latihan mewarnai juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Guru memberikan contoh penggunaan pensil warna atau crayon, lalu meminta anak menirukan secara berulang. Aktivitas ini membantu mengasah koordinasi antara mata

dan tangan, keterampilan penting dalam tahap perkembangan menulis. Kegiatan yang dilakukan secara bertahap ini memperkuat kontrol motorik anak dalam aktivitas mewarnai. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Mengasah koordinasi tangan

- Ketepatan warna melalui pointing dan naming

Guru menerapkan metode pointing (menunjuk warna) dan naming (menyebut nama warna) secara interaktif, misalnya dengan menunjuk warna tertentu sambil mengucapkannya, lalu meminta anak mengulang. Selain itu, pendekatan bertahap seperti mencocokkan warna dengan benda nyata dan memilih warna sesuai instruksi memperkuat pemahaman anak tentang warna primer, sekunder, dan kombinasi warna lainnya. Strategi ini meningkatkan ketepatan anak dalam memilih warna yang sesuai konteks serta memperdalam kemampuan mereka membedakan dan menyebutkan warna dengan benar. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Ketepatan warna melalui pointing dan naming

Secara keseluruhan, kombinasi antara media pembelajaran yang konkret dan metode drill yang sistematis telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep warna pada anak usia dini di TKN Pembina Turekisa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan aktif, sehingga anak dapat menyerap konsep warna secara menyenangkan dan bermakna.

Pembahasan

Strategi guru di TKN Pembina Turekisa dalam meningkatkan pemahaman konsep warna pada anak usia dini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu penggunaan media yang variatif dan penerapan metode drill. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangat penting karena setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Media yang konkret dan menarik membantu menjembatani pemahaman anak terhadap konsep abstrak seperti warna. Di TKN Pembina Turekisa, guru memanfaatkan beberapa media, antara lain Lembar Kerja Anak (LKA) dan pola gambar. LKA digunakan untuk membantu anak memahami konsep warna secara mandiri sekaligus melatih proses berpikir kritis. Lembar kerja tersebut dirancang dengan mempertimbangkan aspek validitas materi, media, dan kesesuaian dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan LKA telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap materi (Wiyono et al., 2020; Pane et al., 2022; Fono et al., 2024). Selain itu, guru juga menggunakan media pola gambar, seperti pola benda langit dalam tema alam semesta. Pola ini dirancang untuk mendorong anak mengenali susunan warna dan bentuk berulang sehingga meningkatkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah.

Selain media, strategi penting lainnya yang diterapkan adalah metode drill, yaitu metode pengulangan yang bertujuan melatih anak secara terus-menerus agar terbiasa dan terampil dalam mengenali serta menggunakan warna. Penerapan metode drill di TKN Pembina Turekisa meliputi beberapa aspek, yaitu disiplin mengikuti instruksi, koordinasi tangan, dan ketepatan warna. Dalam aspek disiplin, anak dilatih mengikuti instruksi yang diberikan guru secara konsisten. Anak mulai terbiasa memahami arahan seperti memilih warna tertentu untuk objek tertentu, sehingga mempermudah guru dalam membimbing proses belajar. Utami & Prasetyo (2020) menyatakan bahwa kedisiplinan pada anak perlu ditanamkan sejak dini karena berhubungan erat dengan pemahaman nilai dan konsekuensi dari tindakan.

Dalam aspek koordinasi tangan, guru mendampingi anak secara langsung dalam penggunaan pensil atau crayon. Anak-anak yang awalnya kesulitan memegang alat mewarnai, dilatih dengan pengulangan hingga mereka mampu melakukannya dengan benar. Menurut Saadah et al. (2023), keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini karena melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil yang mendukung kemampuan menulis dan aktivitas lainnya di masa depan. Melalui latihan mewarnai, anak juga belajar mengontrol gerakan halus tangan mereka secara lebih terarah dan fungsional.

Sementara itu, dalam aspek ketepatan warna, guru menggunakan pendekatan pointing (menunjuk warna) dan naming (menyebutkan warna) secara berulang dan menyenangkan. Buku bergambar dan aktivitas mewarnai objek sehari-hari dimanfaatkan untuk memperkuat kemampuan anak membedakan dan memilih warna yang sesuai. Guru juga mendorong diskusi sederhana seputar warna untuk memperluas kosakata dan kemampuan komunikasi anak. Aktivitas yang dilakukan secara konsisten ini tidak hanya membantu anak memahami konsep warna primer, sekunder, dan tersier, tetapi juga meningkatkan konsentrasi serta rasa

percaya diri mereka dalam belajar. Handayani et al. (2025) menegaskan bahwa warna dapat memengaruhi emosi, persepsi, dan motivasi belajar anak.

Lebih jauh, kegiatan mewarnai secara berulang melalui metode drill juga berkontribusi pada perkembangan kognitif, bahasa, serta keterampilan motorik halus anak. Amini & Aisyah (2020) menekankan bahwa motorik halus melibatkan gerakan otot kecil seperti pada jari dan pergelangan tangan yang sangat penting untuk aktivitas seperti menulis dan mewarnai. Kemampuan memegang alat tulis dengan benar, memilih warna secara terarah, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan mata merupakan bagian dari keterampilan ini. Nurhayati (2020) menambahkan bahwa latihan motorik halus yang intensif juga meningkatkan kemampuan anak dalam fokus, konsentrasi, dan kontrol diri selama proses belajar. Oleh karena itu, strategi guru di TKN Pembina Turekisa yang menggabungkan media variatif dengan metode drill terbukti efektif dalam membantu anak mengenali, menyebutkan, dan memahami konsep warna secara menyeluruh serta mendukung aspek perkembangan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru di TKN Pembina Turekisa dalam meningkatkan pemahaman konsep warna pada anak usia dini dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif dan penerapan metode drill secara konsisten. Media seperti Lembar Kerja Anak (LKA) dan pola gambar membantu anak memahami konsep warna secara konkret, sementara metode drill melatih anak dalam disiplin mengikuti instruksi, meningkatkan koordinasi tangan, serta memahami ketepatan warna melalui aktivitas mewarnai yang menyenangkan dan berulang. Strategi ini terbukti efektif dalam merangsang perkembangan kognitif dan motorik halus anak. Namun demikian, tantangan yang dihadapi guru mencakup perbedaan kemampuan anak, keterbatasan alat, serta kebutuhan akan pendekatan yang lebih individual. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan variasi media dan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak, serta mendapatkan dukungan dalam penyediaan sarana pembelajaran guna menunjang proses pengenalan konsep warna secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). *Hakikat anak usia dini. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*.
- Amrullah, N., & Aripin, S. (2025). Pendidikan berbasis neuroscience: Inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 504–515.
- Arbat, P., Ely, R., & Nurhaidah, N. (2021). Penerapan metode drill untuk mengembangkan keterampilan menggambar hewan menggunakan krayon pada siswa kelas III SDN 5 Lembah Sabil Kabupaten Abdy. *Elementary Education Research*, 6(3).

- Fono, Y. M., Ita, E., Odo, M. E., Ngole, K., & Ninu, M. (2024). Pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu bagi peningkatan pra-literasi di Kober Peupado. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 285–294.
- Handayani, W., Ulum, R., & Khofia, N. (2025). Psikologi warna dalam kehidupan sehari-hari: Pengaruh warna terhadap emosi, persepsi, dan perilaku konsumen. *PSIKIS: Jurnal Ilmu Psikiatri dan Psikologi*, 1(1), 39–48.
- Madani, A., & Supandi, F. P. (2024). Analisis warna ikon fitur layanan aplikasi Gojek terhadap psikologi persepsi konsumen. *Jurnal Visual Ideas*, 4(1), 59–68.
- Pane, S. M., Lubis, M., & Sormin, S. A. (2022). Lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan kearifan lokal terintegrasi TPACK untuk siswa kelas V sekolah dasar, efektifkah? *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 377–384.
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan kognitif anak usia dini melalui permainan mencari huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25–34.
- Rezki, A., Arhas, S. H., Niswaty, R., Aslinda, A., & Nur, A. C. (2025). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai di KB Adinda. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)*, 33–37.
- Saadah, N., Khairi, R., Anggraini, M. S., & Fajri, Y. (2023). Meningkatkan motorik halus anak melalui metode mewarnai di RA An-Nur. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 81. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9024>
- Salsabila, S., & Dewiyanti, D. (2024). Jelajah pengetahuan mengenai warna sebagai unsur terapeutik. *Jurnal Desain Lingkungan Binaan Indonesia*, 1(1), 1–9.
- Sari, N. S., & Syafi'i, I. (2021). Pengembangan kemampuan mengenal warna anak usia dini melalui media water beads. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Sulasmono, M. (2019). Penerapan metode drill dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 45–53.
- Susanti, D. T., Amalia, R., Amara, S., Nurhidayah, N., Safrah, S., Sinar, S., & Sari, E. (2025). Meningkatkan pemahaman warna dan angka pada anak ADHD melalui metode pembelajaran interaktif di TK Keledang Samarinda. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 4(1), 33–48.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786.
- Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Bumi Aksara.
- Wiyono, A., Mahali, M. I., & Rismayanti, N. (2020). Pengembangan lembar kerja anak (LKA) dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 123–134.
- Yuniawati, R., Nuraeni, A., & Ambarwati, R. (2024). Meningkatkan kemampuan kognitif anak pada bentuk geometri. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 3(4), 385–399.
- ZA, H. A., & Aisyah, N. (2025). Penerapan metode drill pada bilangan operasi hitung matematika terhadap hasil belajar siswa kelas 2 di MI Munada Sungai Nibung. *Attractive: Innovative Education Journal*, 7(2), 84–108.